BERITA DARI PROKLAMASI 27

DESEMBER 2020 - MARET 2021

IMAGE "JESUS THE REDEEMER" BY JC_CARDS FROM PIXABAY

AKUN BANK
BCA an. Yay Lembaga PT Teologi Jakarta
No. Rek. 342.302.2635
Bank Mandiri an. Lembaga Perguruan Tinggi Teologi
No. Rek. 123.000.5625.431

TIM REDAKSI
Abraham Silo Wilar
Sitti Aulia

PENERBIT
Unit Publikasi dan Informasi STFT Jakarta
Jl. Proklamasi 27, Jakarta Pusat 10320
Telp. +62 21 390 4237; Fax. +62 21 315 3781
Email: publikasi@stftjakarta.ac.id
Website: http://stftjakarta.ac.id/

STFT Jakarta stftjakarta @stftjakarta

Menjadi sebuah Komunitas Berdaya Lenting (*Becoming a Resilient Community*)

Tahun 2021 kita awali dengan pengharapan yang didasari pada kesadaran bahwa perjalanan kita melewati masa pandemi sejak Maret 2020 belum akan segera selesai. Proses vaksinasi oleh pemerintah Republik Indonesia secara meluas menandai pengharapan kita bahwa sebagai bangsa kita terus mengorientasikan perjalanan kita kepada kehidupan yang sehat, adil, damai, dan sejahtera.

Tema Paskah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia pada tahun ini—"Berpaling kepada Sang Hidup" (Yoh 20:14-16)—tampak hendak memuarakan pengalaman individual dan kolektif kita tentang kerapuhan di masa pandemi ini. Respons Maria Magdalena, saksi pertama kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, terhadap kehadiran Sang Kebangkitan seakan menjadi cermin bagi kita saat ini. Menjadi saksi atas kematian Tuhan mereka di kayu salib adalah penyaksian yang tak tertanggungkan, yang telah menghancurkan keyakinan mereka bahwa hidup mereka akan baik-baik saja; yang telah menghempaskan imajinasi mereka tentang kerumitan hidup yang dapat dipikul karena Tuhan bersama mereka. Tubuh Tuhan yang mati di kayu salib menandai pergulatan para murid menjalani trauma—luka pada ingatan personal/privat dan kolektif/publik mereka—pascakematian-Nya. Kesedihan yang melukai, ketidakpastian, ketakutan, disorientasi mungkin menandai kehidupan mereka pasca Golgota.

Visualisasi dari narasi Injil Yohanes tentang Maria di tepi kubur kosong itu—berdiri, menangis, sambil melihat ke dalam kubur, berbicara dengan malaikat, lalu menoleh ke belakang, melihat tapi tak mengenali Tuhannya (11-15)—memperlihatkan postur sang saksi yang sedang terluka dan mengalami disorientasi. Maka Paskah adalah tentang kerapuhan kita yang tak berdaya di hadapan kematian dan kekosongan yang ditinggalkannya. Akan tetapi, Paskah juga adalah tentang kerapuhan yang direngkuh oleh Allah—Dia yang memanggil "Maria!" (16a)—Dia yang memanggil nama kita di tengah luka, duka, dan debu hidup kita. Paskah juga adalah tentang kita yang menoleh dan memanggil Dia—"Rabuni!" (16b). Kerapuhan kini berkelindan dengan rengkuhan ilahi. Maria Magdalenapun "pergi dan berkata kepada murid-murid, 'Aku telah melihat Tuhan!'"(18)

Rengkuhan Allah pada kerapuhan kita dan respons kita pada rengkuhan-Nya adalah hakikat dari daya lenting kita, kemampuan kita beradaptasi dan berkembang di tengah masa krisis—sebuah paradoks hidup beriman. Menjadi komunitas yang berdaya lenting *(becoming a resilient community)* adalah ziarah dari paradoks ini. Paskah pun menjadi mungkin dijalani dalam hidup yang berdaya lenting itu karena ia menunjuk pada janji kehidupan yang meresapi perjalanan kita yang mengalami disorientasi *(disoriented)* (ditandai oleh situs kematian Tuhan, Jumat Agung), orientasi ulang *(reorientation)* (ditandai oleh situs ambang, Sabtu Suci), dan

orientasi baru *(new orientation)* (ditandai oleh situs kehidupan, Minggu Kebangkitan).

Mengorientasikan hidup kita pada Allah Sang Hidup kiranya menolong kita menjalani setiap masa duka, luka, dan ketidakpastian dalam hidup kita; meneguhkan kita ketika kita mengingat orang-orang yang kita kasihi yang telah kembali ke rumah sorgawi di awal tahun ini:

- Bapak Richard van der Muur, anggota pengurus Yayasan LPTTI yang semasa hidupnya telah menjadi sahabat yang menopang sekolah kita, bahkan di saat-saat tersulit. Kiranya keluarga besar yang berduka serta GPIB yang telah mengutus beliau dalam kepengurusan Yayasan LPTTI mengalami penghiburan dan pemulihan Allah.
- Bpk. Prof. Dr. Muchtar Pakpahan, ayahanda dari Pdt. Binsar Jonathan Pakpahan. Kepergian beliau bukan hanya kehilangan bagi sivitas akademika STFT Jakarta, tetapi juga bagi gereja-gereja bahkan bangsa Indonesia. Kiranya keluarga besar Pakpahan-Marpaung mengalami penghiburan dan pemulihan Allah.
- Anggota keluarga dari mahasiswi-mahasiswa, karyawati-karyawan, dan dosen. Kiranya semua yang meratap dalam masa duka mengalami penghiburan dan pemulihan Allah.
- Alumni dan anggota keluarga dari alumni. Kiranya perpisahan yang mendukakan hati semua yang meratap mengalami penghiburan dan pemulihan Allah.

Mengorientasikan perjalananan bersama kita pada Allah Sang Cinta juga telah menolong sekolah kita mensyukuri setiap kebaikan yang meliputi perjalanan STFT Jakarta di tengah masa pandemi ini. Beberapa di antaranya:

- Pengangkatan Bapak Rasid Rachman sebagai dosen tetap Liturgika per 1 Januari 2021.
- Perolehan Jabatan Fungsional Dosen (JFD) Lektor bagi Bapak Asigor Sitanggang (dosen Perjanjian Baru).
- Penyelenggaraan Upacara Pengukuhan dan Orasi Profesor Joas Adiprasetya sebagai Profesor Teologi (dosen Teologi Konstruktif) pada Sabtu, 17 April 2021. Upacara dan diskusi Orasi dilaksanakan secara virtual.

Akhirnya, Selamat Paskah untuk kita semua. Selamat menjalani hari-hari di tahun ini tanpa kehilangan daya lenting ketika teror yang menyebarkan kebencian, berbagai bentuk kekerasan terhadap semua yang dianggap berbeda, dan ketidakpedulian dan hilangnya empati masih melingkupi hidup kita; ketika kondisi ekonomi terus menekan kehidupan banyak orang yang sudah tak lagi mampu menanggungnya; ketika berbagai upaya untuk kesehatan dan kesejahteraan bersama terus diupayakan oleh berbagai pihak. Kiranya suara Tuhan yang memanggil kita dapat kita respons dengan setia pada masa pandemi yang masih menghantui hidup kita sehari-hari.

Selamat menjadi saksi-saksi kebangkitan Kristus dari kerapuhan kita dan, seperti Maria Magdalena, kita bersorak, "Kita telah melihat Tuhan!"

Pekan Suci, Proklamasi 27—Septemmy E. Lakawa

Agama-agama, Pandemi, dan Penderitaan: Refleksi Pengalaman Beragama di Indonesia pada Masa Covid-19

Oleh: Pdt. Hariman A. Pattianakotta

Tutur Antar

Agama untuk manusia, bukan manusia untuk agama. Ide tersebut sudah kerap kita dengar. Namun, ide dan realitas kerap pula tidak seirama. Apa yang dipikirkan tidak selalu sama dengan pengalaman. Kalau agama untuk manusia, maka agama menjadi alat dan manusia menjadi tujuan. Agama melayani manusia. Bukan sebaliknya, manusia yang melayani agama. Sayang sekali, yang disebutkan terakhir ini yang seringkali terjadi belakangan ini. Manusia diperalat agama.

Sejarah dunia dan sejarah Indonesia sudah memperlihatkan bahwa ketika agama memperalat manusia, maka bencana terjadi. Pada abad-abad pertengahan, dikenal sebagai abad kegelapan, ada perang antara agama Kristen dan agama Islam. Peristiwa yang meninggalkan memori kelam di antara pemeluk kedua agama ini lazim dikenang sebagai perang-perang salib. Setelah Aufklarung, ketika dunia telah dicerahi oleh akal budi Pencerahan, kita pun masih menyaksikan kegetiran kehidupan yang timbul karena agama dan negara memperalat manusia. Hitler membantai orang-orang Yahudi (baca: Yudaisme) dengan mendapatkan stempel Gereja Jerman. Kegetiran dan luka-luka serupa ini bahkan terus terjadi hingga kini. Di India kelompok agama Hindu yang mayoritas membabat kelompok minoritas lain, khususnya Islam. Lalu, di Myanmar kelompok agama Budha melakukan hal serupa terhadap kelompok Islam Rohingya. Lantas, bagaimana dengan Indonesia? Kelompok Islam tertentu kerapkali melakukan tindakan intoleransi dan kekerasan terhadap kelompok minoritas agama lain. Bahkan, di Maluku dan Poso, konflik kekerasan Islam dan Kristen pada akhir 1990-an telah menggoreskan luka sejarah yang teramat perih.

Semua potret kelam itu menjadi bukti bahwa agama bukan hanya mampu mendatangkan rahmat bagi kehidupan, tetapi agama juga bisa berubah menjadi laknat atau bencana. Bahkan, di era teknologi yang canggih dan maju pesat ini, agama dapat bermutasi menjadi pandemi global sebagaimana yang kita kenal dengan nama terorisme global. Virus terorisme itu tidak hanya ada dalam diri satu agama tertentu, tetapi terdapat dalam hampir semua agama. Virus tersebut telah menjadi kekuatan penghancur dan pembunuh yang sangat menakutkan, yang tidak kalah berbahaya dari pandemi Covid-19. Virus kekerasan agama dan terorisme global itu membuat banyak orang terguncang dan memaksa mereka memikirkan ulang peranan agama dalam ruang-ruang publik di era modernitas lanjut ini. Filsuf besar seperti Jurgen Habermas yang sebelumnya tidak memperhitungkan peranan agama dalam ruang publlik, pasca tragedi WTC 11 September di Amerika Serikat, kemudian merasa perlu merevisi ulang gagasannya mengenai agama-agama dalam ruang publik.

Filsuf asal Jerman itu melihat kekuatan di dalam agama yang membuat agama kuat bertahan. Agama memiliki daya lentur dan daya lenting di tengah masa-masa sukar. Dengan nilai-nilai yang terus diinternalisasi dan diekternalisasi oleh para pemeluknya, agama mampu membangkitkan harapan di tengah keputusasaan. Karena itu, peranan publik agama-agama tidak bisa diremehkan. Zaman berubah, tetapi "Tuhan" tidak pernah mati. Laiknya "candu", agama tetap memengaruhi manusia dan kehidupan hingga kini. Apalagi, dalam konteks Indonesia. Negara Pancasila ini tetap menjadi "surganya" agama-agama, walaupun situasi "surgawi" tidak selalu tercermin dalam konteks relasi antar-agama di Indonesia. Namun, faktanya agama-agama sangat memengaruhi laku hidup orang Indonesia. Bahkan, agama-agama sangat mewarnai pengelolaan hidup bernegara.

Di tengah situasi pandemik Covid-19 ini, saya ingin merefleksikan peranan publik agama-agama, khususnya dalam konteks Indonesia. Bagaimana agama-agama di Indonesia merespons pandemi Covid-19? Apakah pandemi ini dapat menjadi momentum dan dasar bersama untuk merajut relasi konstruktif antar-agama di masa pandemik ini dan setelahnya? Bagaimana kita beragama pasca Covid? Pertanyaan-pertanyaan ini akan saya refleksikan dalam tulisan yang sedrhana ini.

Pandemi Covid-19 Sebagai Momentum

Pada akhir tahun 2019. Bermula dari Wuhan-China, virus Corona atau Covid-19 dengan cepat mewabah ke berbagai negara. Seluruh benua terjangkit dan sakit. WHO kemudian menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi, sebab eskalasi penyebarannya terjadi dengan begitu cepat, dan virus ini sudah membunuh jutaan orang di berbagai negara.

Akan tetapi, di tengah kemurungan dan penderitaan akibat pandemi ini, satu hal yang seharusnya membuat kita optimis akan masa depan bersama adalah munculnya belarasa dalam kegiatan-kegiatan filantropis warga negara dari berbagai agama untuk mengatasi wabah atau pagebluk Covid-19 dan dampak-dampaknya. Tak bisa dipungkiri, bahwa pagebluk Covid-19 ini bukan hanya masalah kesehatan manusia atau masyarakat. Pagebluk Covid menggebuk manusia secara total dalam beragam aspek kehidupan. Di masa pagebluk ini, kita melihat aktivitas ekonomi melemah. Perusahaan-perusahaan tutup, karyawan dirumahkan. Bahkan, ada begitu banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Problem kesehatan dan ekonomi ini pada akhirnya juga akan berdampak secara mendalam pada kehidupan sosial sehari-hari. Tingkat kejahatan dan kekerasan bisa jadi akan terus meningkat, jika kondisi ini tidak disikapi secara cepat-tepat oleh pemerintah dan masyarakat.

Sonya Hellen Sinombar, dalam Kompas *online* (22 April 2020), mencatat bahwa dalam waktu sebulan, Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK Jakarta) menerima 97 pengaduan melalui telepon dan surat elektronik sejak 16 Maret hingga 19 April 2020. Dalam WA Grup Pendeta Gereja Kristen Pasundan (GKP), Pdt. Ira Imelda selaku Direktur Pasundan-Durebang, sebuah lembaga pelayanan sosial-transformatif GKP yang aktif melakukan pendampingan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat, juga memberikan informasi yang sama, bahwa terjadi peningkatan pelaporan kekerasan dalam rumah tangga di lembaga yang dipimpinannya. Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga ini memperlihatkan kepada kita bahwa pagebluk ini telah memberikan dampak yang luar biasa besar dalam kehidupan. Keluarga yang menjadi basis dan pilar penyangga kehidupan terimbas secara mendalam. Karena itu, semua pihak, baik pemerintah, oraganisasi kegamaan, maupun seluruh lapisan masyarakat harus bersatu hati dan bergotong-royong melawan pagebluk Covid-19 dan dampak-dampaknya yang menyengsarakan.

Dalam konteks pagebluk dan dampak-dampaknya yang menggebuk kita semua, menarik untuk melihat sikap dan peran agama-agama. Secara internal, tentu ada friksi dalam merespons Covid-19. Pdt. Albertus Patty dalam laman Facebooknya, misalnya, memperlihatkan friksi yang terjadi secara khusus dalam kehidupan gereja-gereja di Indonesia: kharismatik, sekular, dan moderat. Saya tidak akan mengulas friksi itu di sini. Yang ingin saya angkat adalah tanggapan-tanggapan positif agama-agama. Menurut saya, dalam masa pagebluk ini paling tidak ada empat corak sikap agama-agama: responsif, afektif, karitatif, dan reflektif. Empat corak sikap agama-agama ini saya pinjam dan kembangkan dari pandangan Joas Adiprasetya mengenai kehidupan gereja di masa pandemi dalam salah satu diskusi virtual yang saya ikuti.

Pertama, sikap **responsif** agama-agama. Sikap ini dapat dilihat dari tanggapan positif kelompok-kelompok agama melalui berbagai gerakan dan bantuan yang berikan ke rumah sakit-rumah sakit untuk memerangi Covid. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) misalnya langung bergerak cepat membuat Gerakan Relawan Orang Muda Lintas Iman untuk melakukan pelatihan dan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah ibadat dan lokasi pemukiman warga.

Kedua, sikap dan layanan **afektif**. Sikap ini terimplementasi dalam upaya agama-agama memberikan layanan mental-spiritual bagi masyarakat. Masing-masing kelompok agama memakai media sosial untuk menyampaikan doa, renungan atau pun khotbah, serta melakukan aktifitas konseling baik secara personal maupun kelompk/sosial. Karena jenis layanan afektif ini dilakukan secara daring, maka siapa pun dapat mengikuti. Saya dari GKP dapat mengikuti layanan ibadat dari gereja lain, bahkan agama lain. Pandemi Covid mendorong agama-agama untuk bertemu dalam karya-karya afektif yang dilakukan secara virtual untuk saling meneguhkan dan menguatkan.

Ketiga, sikap dan layanan **karitatif**. Sikap ini nyata dalam berbagai aksi solidaritas. Gedung gereja atau masjid dan rumah ibadat agama lain tiba-tiba berubah fungsi menjadi tempat berbagi kebutuhan pokok. Lembaga-lembaga keagamaan di berbagai aras pun bergerak menghimpun donasi dan membagikannya kepada warga masyarakat atau umat yang membutuhkan. Lebih jauh, tokoh atau pemimpin-pemimpin agama juga dihimbau oleh pemerintah untuk turut mendaftar umatnya yang membutuhkan bantuan, dan juga terlibat untuk turut mengawasi pemberian bantuan dari pemerintah agar tepat sasaran dan sesuai anggaran.

Keempat, sikap **reflektif**. Sikap ini tercermin dalam gagasan-gagasan imajinatif untuk melihat bagaimana agama-agama mengembangkan dirinya pasca Covid-19. Pagebluk ini mengubah banyak hal dapat kehidupan. Ia mengubah persepktif dan cara-cara kita dalam membangun relasi. Sikap inilah yang saya pikir perlu untuk ditingkatkan, supaya pasca Covid-19 kita bisa melihat wajah baru agama-agama. Karena itu, menurut saya, pandemi Covid-19 ini harus kita maknai sebagai momentum yang membawa kita pada kebenaran dan transformasi. Inilah momentum reflektif untuk kita melihat agama sebagai sitem nilai yang mesti terus bertranformasi, agar agama-agama menjadi semakin relevan dan signifikan. Pasca Covid-19, harapannya agama-agama tidak lagi terjebak dalam fanatisme sempit yang berlepotan dengan kekerasan. Maka, masa pandemi ini mesti menjadi *moment of truth* agama-agama untuk berbenah dan bertransformasi.

Penderitaan Sebagai Titik Tolak Dialog dan Toleransi Agama-agama

Dalam konteks Jawa Barat, khususnya Bandung, menarik untuk mengangkat pengalaman bersama agama-agama menghadapi pandemi Covid-19 yang diinisiasi FLADS dan Jakatarub. FLADS adalah Forum Lintas Agama Deklarasi Sancang. FLADS memiliki peran yang signifikan dalam membangun komunikasi dan silatuhrami tokoh-tokoh agama di kota Bandung. Pimpinan-pimpinan organisasi

keagamaan dari agama-agama "resmi" dan aliran-aliran kepercayaan menjadikan FLADS sebagai rumah dialog untuk memupuk kebersamaan dan melakukan kerjasama dalam banyak hal. Saya mengingat pada bulan Ramadhan tahun lalu, Ramadhan pertama saya sebagai "pendatang baru" di kota Bandung, FLADS menggelar acara diskusi dan buka puasa bersama di sekretariat Nadhatul Ulama (NU). Diskusi berlangsung dengan teduh, dan diselingi dengan canda-tawa yang menghangatkan suasana. Barangkali karena diskusinya dilakukan di NU, maka situasi yang tidak formil dan candaan khas orang-orang NU bisa dinikmati. Di forum tersebut, saya juga mendengar bahwa Jakatarub adalah "anak" FLADS. Jakatarub adalah Jaringan Kerjasama Antar-Umat Beragama. Kalau di FLADS tokoh-tokoh senior berkumpul, Jakatarub penuh dengan orang-orang muda lintas agama dan kepercayaan yang memiliki visi kebangsaan yang sangat kuat. Mereka menggelar banyak diskusi dan melakukan advokasi terhadap kelompok-kelompok minoritas yang mengalami kekerarasan serta giat dalam memantau/mengkritisi kebijakan-kebijakan publik pemerintah daerah yang terkait dengan relasi antar-agama. FLADS dan Jakatarub adalah harapan di tengah-tengah "krisis toleransi" yang terjadi di propinsi Jawa Barat dan juga Indonesia.

Dalam masa pandemi ini, FLADS dan Jakatarub aktif membangun diskusi melalui media daring, mengkonsolidasikan kekuatan dari masing-masing penganut agama dan kepercayaan untuk menebarkan harapan di tengah bencana. FLADS dan Jakatarub mendorong kelompok-kelompok agama dan kepercayaan untuk menghidupi kasih dengan saling berbagi. Berbagi yang dilakukan tidak perlu dengan membawa-bawa bendera. "Tangan kanan memberi, tangan kiri tidak perlu mengetahui". Mengapa demikian? Pertama, untuk mencegah mispersepsi, misalnya kristenisasi atau islamisasi. Kedua, untuk mengafirmasi solidaritas kemanusiaan yang hendak dibangun, tanpa memandang embel-embel keagamaan.

Covid-19 pun tidak membeda-bedakan orang. Apa pun agama yang dipeluk seseorang, ia bisa terjangkit Covid. Tua atau muda, kaya atau miskin, pejabat atau rakyat jelata, semua orang bisa terjangkit virus Covid-19. Efek Covid, sebagaimana ulasan di bagian sebelumnya, juga dialami oleh semua kelompok agama. Kita semua, apa pun suku, agama, ras, dan golongan, sama-sama menderita akibat digebuk pagebluk Covid-19. Karena itulah, FLADS dan Jakatarub mengusung misi kemanusiaan universal di tengah pandemi. Misi itu dapat dilakukan melalui kerja bersama untuk saling berbagi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok rentan; mengembangkan komunikasi untuk mengerahkan secara tepat potensi yang dimiliki masing-masing komunitas agama dan kepercayaan saat berbagi berdasarkan kasih yang tulus dan murni; sekaligus "mengampanyekan" bahwa agama-agama dan aliran kepercayaan dapat terus mengembangkan kerjasama yang konstruktif dalam segala situasi. Apalagi dalam masa-masa sulit seperti sekarang ini, agama-agama dapat berperan secara positif untuk membangun kehidupan. Agama-agama dapat melihat kembali dirinya sebagai sarana untuk membangun peradaban, bukan menjadi ancaman di tengah perbedaan. Agama untuk kehidupan, bukan kehidupan untuk agama. Spirit inilah yang terus dihidupi FLADS dan Jakatarub di masa pandemi, sehingga mereka mampu hidup berdampingan dan bekerja secara bersama, baik di dalam kesamaan maupun perbedaan yang dimiliki setiap komunitas agama.

Apa yang dilakukan oleh FLADS dan Jakatarub di Bandung, Jawa Barat, dan juga oleh kelompok-kelompok lintas iman lain di daerah lain di Indonesia dan negara lain, menegaskan apa yang ditulis oleh Prof. Gerrit Singgih. Dalam buku "Dari Ruang Privat ke Ruang Publik", Singgih menulis bahwa penderitaan dapat menjadi dasar bagi toleransi beragama (Singgih 2020, 110). Pagebluk Covid-19 membuat semua orang merasakan derita, dan dihadapan penderitaan itu, manusia dari semua agama, bahkan yang tidak beragama dan atheis sekalipun, ditolong untuk menyadari kerapuhan bersama di hadapan virus yang super kecil dan tidak tampak

oleh mata. Bahkan, Gerrit juga mengatakan bahwa agama pun memiliki kerapuhan dan keterbatasan (Singgih 2020, 136).

Dalam keterbatasan itu, sudah seyogianya agama-agama saling merangkul dalam dialog dan mewujudkan praksis hidup liberatif untuk mengatasi penderitaan, baik yang disebabkan oleh alam, pandemi, maupun karena keserakahan dan kejahatan manusia. Dalam tulisannya mengenai Membangun Teologi Bencana dalam bunga rampai yang diterbitkan oleh Yayasan Oase Intim, Yewangoe menegaskan bahwa penderitaan memang termasuk dalam kemanusiaannya manusia. Artinya, sebagai manusia, tidak mungkin manusia bebas dari penderitaan. Justru, kalau tidak menderita ia tidak bisa disebut manusia. Alam pun demikian. Justru karena alam menimbulkan bencana, maka ia disebut alam (Yewangoe 2006, 248-249). Dengan ini, manusia dan agama-agama yang hidup di dalam dunia tidak pernah bisa lari dari realitas penderitaan. Karena itu, adalah sahih untuk menjadikan penderitaan (manusia dan alam), sebagaimana yang dialami dengan kuat saat ini, sebagai basis bagi dibangunnya praksis dialog, toleransi, dan kerjasama antar-agama.

Apalagi, hampir semua agama memiliki misi atau mimpi untuk mengatasi penderitaan. Dalam konteks Asia, agama-agama tidak mungkin berteologi tanpa penderitaan. A. Pieris bahkan menyebutkan penderitaan sebagai karakter Asia, selain keragamannya. Dari lembah penderitaan Asia itu, lahir agama-agama besar yang tidak berhasrat untuk menjadi masokistik, melainkan justru untuk mengatasi penderitaan. Agama mengemban misi penyembuhan dan pembebasan. Agama Hindu mengajarkan jalan pembebasan dari *reinkarnasi* demi mencapai status kesatuan dengan *Brahman*. Agama Budha mengajukan "jalan rangkap delapan" untuk mengatasi *dukkha* atau penderitaan. Agama Konghucu juga melihat penderitaan sebagai sesuatu yang tidak alami yang harus diatasi, terlebih penderitaan akibat kejahatan (Yewangoe 2006, 240-242). Sementara itu, agama Islam melihat pengalaman penderitaan sebagai bagian dari kehendak Allah akibat dosa. Namun, penderitaan juga bisa terjadi karena ujian dari pihak Allah untuk manusia. Mirip dengan Kristen, Islam pun sangat menekankan kedaulatan atau kemahakuasaan Allah. Namun, Allah juga digambarkan sebagai pengasih dan penyayang. Allah pun menghendaki agar manusia mengikuti hukum-hukum-Nya dalam rangka memerangi penderitaan, terlibih penderitaan yang diakibatkan oleh kejahatan manusia (Singgih, 2020, 123-124). Agama Kristen juga menggambarkan penderitaan sebagai bagian dari pengalaman kehidupan manusia. Namun, di sepanjang sejarah keselamatan, Allah senantiasa berhasrat untuk menyelamatkan manusia. Karena itu, dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, kita menemukan sosok Allah yang terus berkarya di dalam sejarah untuk mengatasi dosa, penderitaan, dan maut atau kematian. Karya Allah dalam sejarah penyelamatan itu disempurnakan oleh Yesus Kristus, yang mati dan bangkit untuk menebus manusia dan dunia dari dosa, penderitaan, dan maut.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa agama-agama pada dirinya sendiri memiliki misi untuk mengatasi penderitaan. Bahkan, agama-agama tidak bisa ada tanpa misi tersebut. Misi adalah bagian intrinsik dari agama-agama. Karena misi inilah, agama-agama tidak bisa memalingkan wajahnya dari berbagai persoalan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan yang membuat manusia mengalami penderitaan. Bahkan lebih jauh, penderitaan yang dialami oleh manusia sudah seyogianya mendekatkan agama-agama untuk saling bekerja sama guna mewujudkan praksis pembebasan dan pemulihan manusia dari segala bentuk penyakit dan penderitaan, termasuk penderitaan akibat Covid-19. Akan tetapi, bagaimana nanti kalau masalah Covid-19 sudah berakhir? Apakah agama-agama, khususnya di Indonesia, akan kembali lagi ke dalam *gheto* masing-masing dan hidup dengan fanatisme yang picik dan sempit?

Beragama Pasca Covid-19: Kembali ke Dalam Masyarakat dan Dunia

Pertanyaan yang dimunculkan di atas mendorong kita untuk mengimajinasi kehidupan beragama yang relevan dan signifikan. Untuk itu, agama-agama harus menjadi bagian dari jawaban, bukan menjadi bagian dari persoalan. Agama-agama tidak boleh lagi hidup dalam fanatisme. Fanatisme membuat agama-agama tidak mampu membuka diri untuk melihat dan menerima kehadiran yang lain, yang berbeda. Bahkan, fanatisme akan membuat agama-agama saling membinasakan. Sejarah sebagaimana yang sudah disinggung di atas menyuguhkan fakta kelam fanatisme agama yang akhirnya memperalat manusia dan kehidupan. Panikkar dalam *Religious Pluralism* mengakui bahwa masa lalu agama-agama memang tidak indah. Namun, sejarah kelam yang tidak indah itu bukan keseluruhan cerita. Ada juga narasi-narasi lain. Agama-agama juga memberikan kekuatan bagi manusia sehingga mampu bertahan di tengah penderitaan. Agama-agama pun dikenal sebagai lembaga-lembaga yang rajin melaksanakan karya-karya amal dan kebajikan. Itu sebabnya, agama-agama mesti selalu diperhitungkan sebagai kekuatan sosial demi transformasi kehidupan manusia dan dunia ke arah yang lebih baik. Sebab, jika agama-agama mampu hidup dengan damai, maka dunia ini pun akan terasa damai. Dan demi mewujudkan kehidupan yang damai antar agama itu, maka Panikkar mengusulkan perspektif yang melihat bahwa setiap agama memiliki ciri yang unik dan paham yang tidak bisa dipersamakan dengan paham yang lain. Menurut Panikkar, perihal kejamakan itu bisa terjadi sebab memang hakikat dari agama adalah jamak, dan kejamakan itulah yang memungkinkan dasar bagi kepelbagaian. Bagi Panikkar, natur dari kebenaran adalah plural (Panikkar 1984, 98-115).

Berdasarkan posisi Panikkar itu, menurut saya, ke depan agama-agama perlu hidup dengan penuh kepercayaan atas ajaran agamanya, tetapi hal ini harus ditempuh dengan penuh kerendahan hati, bukan arogansi. Namun, soalnya adalah apakah agama-agama dapat mengembangkan dialog jika agama-agama itu unik dan berbeda satu sama lain? Saya sendiri berpandangan sangat mungkin, sebab dialog itu bukanlah untuk menyama-nyamakan apa yang berbeda, tetapi untuk saling memahami dan menerima di dalam perbedaan. Posisi ini sejalan dengan pemikiran Abdurahman Wahid atau Gusdur mengenai pluralisme. Bagi Presiden pembela kaum minoritas ini, pluralisme adalah pandangan yang mengakui dan menghargai keragaman identitas, seperti suku, agama, ras, dll. Pluralisme bukanlah ide untuk menyamakan semua agama, sebab masing-masing agama itu unik (Immanulhaq 2010, 145). Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pluralisme sering diibaratkan Gusdur seperti rumah besar yang dihuni bersama, dan masing-masing penghuni memiliki privasi di kamar masing-masing. Setiap penghuni perlu menjaga privasinya. Namun, ketika mereka ada di ruang tamu atau ruang keluarga, maka mereka juga harus saling menjaga agar rumah itu tetap nyaman dan aman dari berbagai serangan yang hendak menghancurkan rumah bersama itu. Di sini, Gusdur melihat bahwa agama-agama dan penganutnya masing-masing memiliki panggilan untuk turut serta menjaga dan membangun negara dan bangsanya.

Dalam konteks partisipasi agama-agama menjaga dan membangun bangsa itu, saya sependapat dengan Gerrit Singgih, bahwa agama-agama tidak hanya dituntut untuk menjaga komitmen nasional akan Pancasila dan hukum yang mengatur relasi publik agama dan umat beragama di NKRI, tetapi agama-agama juga perlu sadar akan kepelbagaian (Gerrit 2020, 132). Kesadaran dan penerimaan akan kepelbagaian tersebut akan diikuti oleh langkah berani membangun relasi yang sehat dan konstruktif. Meminjam judul buku Gerrit yang lain, dengan kesadaran akan kepelbagaian itu, agama-agama akan menguak isolasi dan menjalin relasi (2009) untuk bersama-sama menjawab pergumulan sosial sehari-hari yang dihadapi masyarakat. Jadi, kesadaran akan kepelbagaian itu akan membawa agama-agama

untuk menyadari dan menghidupi imannya di tengah konteks yang menjadi ruang hidup agama-agama.

Mengenai bagaimana agama-agama, khususnya agama Kristen, menghidupi imannya di negara Indonesia yang Pancasilais dan ber-Bhineka Tunggal Ika, Yewangoe menulis tiga buku yang bernas: *Tidak Ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa; Tidak Ada Negara Agama: Satu Nusa, Satu Bangsa; Tidak Ada Gheto: Gereja di dalam Dunia*. Trilogi ini sebenarnya merupakan kumpulan tulisan Yewangoe yang dikerjakan di berbagai kesempatan ketika ia menjabat sebagai ketua umum PGI, namum semuanya mengarahkan mata gereja dan agama-agama untuk hidup di dalam dan untuk dunia. Masyarakat dan dunia terus berubah, namun agama-agama tidak akan pergi ke mana-mana. Agama-agama akan terus hidup di dalam dunia dan dituntut untuk menghadirkan kebaikan bersama, *bonum commune,* sesuai dengan hakikat misionalnya. Bagi Yewangoe, semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum. Tidak ada "mayoritas" atau "minoritas". Tidak ada penumpang gelap di Republik ini. Karena itu, semua warga negara memiliki tanggung-jawab yang sama untuk membangun negara dan bangsa berdasarkan Pancasila yang menjamin kesatuan di tengah perbedaan. Satu nusa, satu bangsa. Tidak ada negara agama. Karena itu, seharusnya tidak boleh ada favoritisme atau tindakan menganak-emaskan satu agama tertentu di atas agama yang lain. Yewangoe mengajak agama-agama untuk tidak hidup dengan sindrome minoritas atau mayoritas, tetapi bersatu untuk membangun negara dan bangsa di alam demokrasi. Agama-agama tidak boleh hidup dengan sikap ekstrim karena perbedaan intepretasi kitab suci, melainkan mensyukuri kemajemukan agama-agama sebagai karunia Tuhan dan hidup untuk memanusiakan manusia dengan menjadi sesama bagi yang lain (Yewangoe 2009, 16-17).

Dari uraian di atas, menurut saya, imaginasi yang dibutuhkan oleh agama-agama untuk dikembangkan dalam rangka agama-agama menjawab tantangan penderitaan di masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi adalah agama kembali kepada naturnya, yakni sarana untuk membangun kehidupan. Agama untuk manusia dan dunia, yang mensyukuri kemajemukan sebagai anugerah, dan memahami dirinya sebagai pembawa berkat, bukan pencipta laknat. Untuk itu, menurut saya tiga sikap ini perlu dikembangkan oleh agama-agama.

Pertama, agama-agama perlu membangun perspektif yang kritis-kontekstual dalam membaca dan memaknai teks-teks suci dalam konteks masa kini, khususnya di Indonesia yang mejemuk. Tak bisa dipungkiri bahwa dalam teks-teks suci setiap agama, terdapat ayat-ayat yang bersifat eksklusif, bahkan ada ayat-ayat tertentu yang bisa dipakai untuk melegitimasi tindakan kekerasan. Ayat-ayat ini perlu dibaca ulang secara kritis dan dikontekstualisasikan secara konstruktif di tengah kondisi masyarakat Indonesia. Cara ini akan sangat efektif untuk memotong laju fanatisme, fundamentalisme, dan terorisme agama.

Kedua, dalam relasi dengan agama atau kelompok lain, agama-agama perlu mengembangkan praksis beragama dan berkeyakinan yang pluralis-inklusif dan dialogis. Orang lain yang berbeda agama dan keyakinan bukan musuh, tetapi harus dilihat sebagai sesama atau sahabat peziarah di dalam dunia. Karena itu, bukannya saling menghujat dan mengeluarkan ujuran-ujuran kebencian, agama-agama justru mesti duduk bersama di meja-meja dialog untuk menemukan titik jumpa dan menumbuhkan penghargaan dalam setiap perbedaan. Di Jawa Barat, sebagaimana yang saya sudah singgung di atas, ada FLADS dan Jakatarub yang sangat baik dalam menghidupi praksis beragama yang pluralis-inklusif dan dialogis di kalangan pemuda lintas iman dan pemuka agama. Dialog dan jejaring seperti ini yang perlu dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia, sehingga agama-agama mampu menjadi rahmat bagi bangsa dan dunia di tengah kemajemukannya.

Ketiga, berhadapan dengan isu-isu sosial kemasyarakatan seperti pandemi Covid-19 yang kita hadapi sekarang, agama-agama perlu mengembangkan wawasan dan praksis beragama yang liberatif-trasformatif. Artinya, agama-agama perlu peka dan peduli dengan realitas kehidupan yang menyebabkan manusia dan dunia menderita, seperti pandemi, kemiskinan, atau pun kejahatan, lalu berupaya menangkal berbagai sebab yang mematikan itu. Dengan cara ini, agama-agama akan tampil sebagai agen-agen perubahan. Untuk itu, agama-agama tidak boleh terjebak dalam aktivitas ritual-seremonial saja, tetapi turut berperan aktif di masyarakat secara lintas keyakinan untuk mendorong perubahan sosial. Agama tidak boleh lagi dikerangkeng oleh dogmatisme yang mengalienasi agama dari dunia. Sebaliknya, ortodoksi yang dibangun agama-agama harus semakin memantapkan langkah ortopraksisnya di dalam dan bagi dunia.

Pada Akhirnya...

Kita semua berharap pandemi ini akan segera berlalu. Dampak-dampak pandemi mungkin masih akan kita rasakan beberapa tahun lagi setelah vaksinasi selesai dilakukan. Artinya, langkah-langkah pengobatan dan pemulihan masih terasa panjang, sebab semua aspek kehidupan terdampak Covid-19. Namun, sebagai orang yang beragama, kita yakin bahwa kesusahan dan penderitaan ini pasti akan selesai. Karena itu, kita mesti bergandengan tangan untuk bekerja bersama. Bukan hanya di masa pandemi, tetapi setelahnya dan seterusnya, demi kehidupan bersama yang penuh damai-sejahtera dan berkeadilan.

Pdt. Dr. Abraham Silo Wilar

Email: abraham.wilar@stftjakarta.ac.id

- 5 Februari 2021, menyampaikan materi studi agama untuk warga gereja: historika, fenomenologis, komparatif, teologis, Webinar Sabda, Majelis Sinode GPIB.
- 8-14 Februari 2021, mengikuti Jews, Christians, and Muslim (JCM) meeting of UEM di Salib Putih, Salatiga.
- 14 February 2021, menyampaikan Khotbah tentang "Celebrating Unusual Love: Reading Matthew 22:37-39 Interfaithfully di JCM Meeting di Salib Putih, Salatiga.
- 27 Februari 2021, menyampaikan materi Tuhan, Gereja dan Pandemi, Webinar GKI Bintaro Utama.
- 24 Maret 2021, menyampaikan materi Post-Truth di dalam media digital dan respons teologi, Viveka, STFT Jakarta.

Pdt. Prof. Joas Adiprasetya, Th.D.

Email: joas.adiprasetya@stftjakarta.ac.id

- 3 Desember 2020, Online Meeting Editorial Team "Current Dialogue" Journal (Willey—WCC).
- 15 Desember 2020, Online Meeting Board of Trustees ATESEA (Association for Theological Education in South East Asia).
- 15 Januari 2021, "Teologi Sistematika," Webinar untuk Penulis Sabda Sinode GPIB.
- 1 Februari 2021 "Program Gereja di Masa Pandemi," Webinar untuk Tim Rencana Program dan Anggaran GKI Kebayoran Baru, Jakarta.
- 2 Februari 2021, Online Meeting Editorial Team "Current Dialogue" Journal (Willey—WCC).
- 7 Februari 2021, "Hidup Berbuah di Saat Krisis," Webinar "Paska di Rumah," Seri Bina Ibadah & Pendidikan Kristiani STFT Jakarta.
- 15 Februari 2021, "Gereja Digital," Webinar HUT ke-90 Sinode GKJ.
- 23 Februari 2021, "Towards a Phygital Church," Kuliah Umum STT Inti, Bandung.
- 26 Februari 2021, Pelatihan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Dosen Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, Bandung.
- 18 Maret 2021, Online Meeting Board of Trustees ATESEA (Association for Theological Education in South East Asia).
- 22 Februari-22 Maret 2021, Diskusi Online Mingguan setiap Senin (6 kali pertemuan) "ATAS2021" (Asah Teologi, Asuh Spiritualitas 2021), bagi para pendeta sejumlah 80 orang.

Pdt. Septemmy E. Lakawa, Th.D.

Email: septemmy.lakawa@stftjakarta.ac.id

- 10 Desember 2020, Presentasi "Membaca Alkitab dengan Mata Baru" Kursus Teologi Dasar Online, STFT Jakarta.
- 12 Desember, Presentasi "Kepemimpinan Perempuan dalam Alkitab - Kepemimpinan Feminis di Indonesia: majinasi Teo-Politis, Modal Sosial, Resiliensi Sosial" pada Virtual Lecture # 5—Perempuan Indonesia: Kepemimpinan dan Peluang di 2021. Pelaksana CDC Solo.
- 27 Desember 2020, Presentasi "Karakter Masa Depan Indonesia: Sebuah Perspektif Teologis-Kristiani"pada panel Mother's Day Webinar Permabudhi Makassar. Pelaksana: Permabuhdi Makassar.
- 22 Januari 2020, Pembicara "Spiritualitas Resiliensi" pada Webinar Penulisan Sabda Bina GPIB 2020. Pelaksana: Majelis Sinode GPIB.
- 20 Februari 2020, Pembicara "Alam, Perempuan, dan Adat: Resiliensi Ekologis-Sosial (Sebuah Perspektif Teologis Feminis Kristen)" pada Webinar Seri 1 Luaran Hasil Penelitian Dana Hibah: Perempuan, Adat, dan Alam. Pelaksana: UPPM, PKGST STFT Jakarta dan PERUATI JABODETABEK.
- 17 dan 24 Maret 2021, peserta pelatihan "Reflective Teaching" oleh Dr. Harijanto Tjahjono (Univ Surabaya). Pelaksana: STFT Jakarta.
- 24 Maret 2021: Pembicara Webinar "Women in the Face of the Pandemic: Midwives of Healing" pada the Celebration of the Centennial Year of the Divinity School of Siliman University, Philippines.
- 29 Maret 2021, Menguji Disertasi Ester Mariani Ga "Metafora Eklesiologi Gereja Masehi Injili di Timor sebagai Keluarga Allah dalam Konteks Perdagangan Manusia dari Perspektif Teologi Praktis,"Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.

Pdt. Yonky Karman, Ph.D.

Email: yonky.karman@stftjakarta.ac.id

- 25 Januari 2021, Circles KEBAB/Kelas Belajar Berrsama, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam PL: Narasi Dua Tamar".
- 27 Januari 2021, Kuliah Umum STT Ekumene, "Isu Kekerasan terhadap Perempuan dalam PL".
- 17 Februari 2021, Orientasi Staf Perkantas Nasional, "Sejarah Kerajaan Allah".
- 24 Februari 2021, Orientasi Staf Perkantas Nasional, "Teologi Kemiskinan".
- 24 Februari 2021, Orientasi Staf Perkantas Nasional, "Teologi Kerja".
- 27 Februari 2021, Perkantas Pre-Graduation Session and Mentoring, "Calling".
- 25 Februari 2021, Pembinaan Penatua GKI Perniagaan Bajem Petak Asem, "Perjanjian Lama sebagai Kitab Suci".

- 4 Maret 2021, Pembinaan Penatua GKI Perniagaan Bajem Petak Asem, "Dunia Semesta Perjanjian Lama".
- 11 Maret 2021, Pembinaan Penatua GKI Perniagaan Bajem Petak Asem, "Keumatan Perjanjian Lama".
- 8 Maret 2021, Circles KEBAB/Kelas Belajar Berrsama, "Yusuf: Politik Pangan".
- 15 Maret 2020, Circles KEBAB/Kelas Belajar Berrsama, "Musa: Politik Kecukupan".
- 22 Maret 2020, Circles KEBAB/Kelas Belajar Berrsama , "Daniel: Profesionalisme Politik".
- 29 Maret 2020, Circles KEBAB/Kelas Belajar Berrsama, "Nehemia: Politik Kota".

Pdt. Yusak Soleiman, Ph.D.

Email: yusak.soleiman@stftjakarta.ac.id

- Desember 2020-Maret 2021, mengajar di Paska Sarjana, dan bimbingan mahasiswa Paska Sarjana.

- **Brosur PMB Program Sarjana TA 2021-2022**

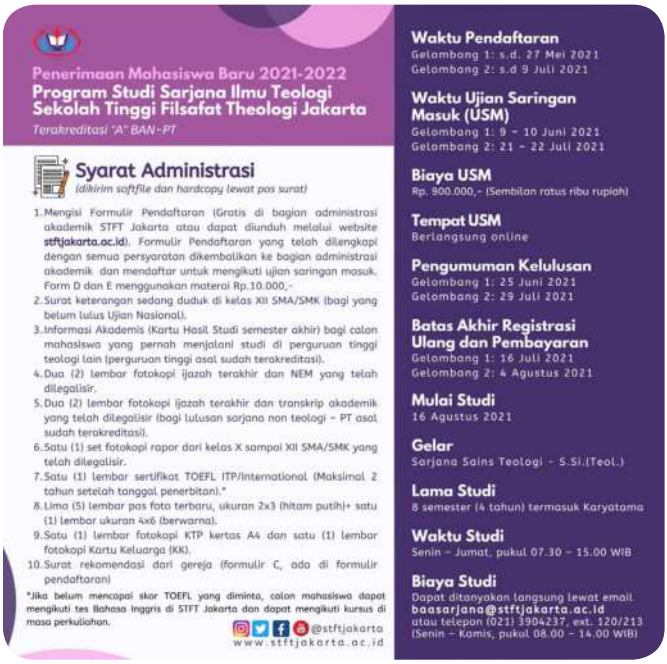

Penerimaan Mahasiswa Baru 2021-2022
Program Studi Sarjana Ilmu Teologi
Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
Terakreditasi "A" BAN-PT

Syarat Administrasi
(dikirim softfile dan hardcopy lewat pos surat)

1. Mengisi Formulir Pendaftaran (Gratis di bagian administrasi akademik STFT Jakarta atau dapat diunduh melalui website stftjakarta.ac.id). Formulir Pendaftaran yang telah dilengkapi dengan semua persyaratan dikembalikan ke bagian administrasi akademik dan mendaftar untuk mengikuti ujian saringan masuk. Form D dan E menggunakan materai Rp.10.000,-
2. Surat keterangan sedang duduk di kelas XII SMA/SMK (bagi yang belum lulus Ujian Nasional).
3. Informasi Akademis (Kartu Hasil Studi semester akhir) bagi calon mahasiswa yang pernah menjalani studi di perguruan tinggi teologi lain (perguruan tinggi asal sudah terakreditasi).
4. Dua (2) lembar fotokopi ijazah terakhir dan NEM yang telah dilegalisir.
5. Dua (2) lembar fotokopi ijazah terakhir dan transkrip akademik yang telah dilegalisir (bagi Lulusan sarjana non teologi - PT asal sudah terakreditasi).
6. Satu (1) set fotokopi rapor dari kelas X sampai XII SMA/SMK yang telah dilegalisir.
7. Satu (1) lembar sertifikat TOEFL ITP/International (Maksimal 2 tahun setelah tanggal penerbitan).*
8. Lima (5) lembar pas foto terbaru, ukuran 2x3 (hitam putih)+ satu (1) lembar ukuran 4x6 (berwarna).
9. Satu (1) lembar fotokopi KTP kertas A4 dan satu (1) lembar fotokopi Kartu Keluarga (KK).
10. Surat rekomendasi dari gereja (formulir C, ada di formulir pendaftaran)

*Jika belum mencapai skor TOEFL yang diminta, calon mahasiswa dapat mengikuti tes Bahasa Inggris di STFT Jakarta dan dapat mengikuti kursus di masa perkuliahan.

@stftjakarta
www.stftjakarta.ac.id

Waktu Pendaftaran
Gelombang 1: s.d. 27 Mei 2021
Gelombang 2: s.d 9 Juli 2021

Waktu Ujian Saringan Masuk (USM)
Gelombang 1: 9 - 10 Juni 2021
Gelombang 2: 21 - 22 Juli 2021

Biaya USM
Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah)

Tempat USM
Berlangsung online

Pengumuman Kelulusan
Gelombang 1: 25 Juni 2021
Gelombang 2: 29 Juli 2021

Batas Akhir Registrasi Ulang dan Pembayaran
Gelombang 1: 16 Juli 2021
Gelombang 2: 4 Agustus 2021

Mulai Studi
16 Agustus 2021

Gelar
Sarjana Sains Teologi - S.Si.(Teol.)

Lama Studi
8 semester (4 tahun) termasuk Karyatama

Waktu Studi
Senin - Jumat, pukul 07.30 - 15.00 WIB

Biaya Studi
Dapat ditanyakan langsung lewat email
baasarjana@stftjakarta.ac.id
atau telepon (021) 3904237, ext. 120/213
(Senin - Kamis, pukul 08.00 - 14.00 WIB)

- **Brosur PMB Program Magister TA 2021-2022**

Penerimaan Mahasiswa Baru 2021-2022
Program Studi Magister Teologi
Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
Izin Penyelenggaraan Program Studi dari Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI

Syarat Administrasi
(dikirim softfile dan hardcopy lewat pos surat)

1. Mengisi Formulir Pendaftaran (Gratis di bagian administrasi akademik STFT Jakarta atau dapat diunduh melalui website stftjakarta.ac.id). Formulir Pendaftaran yang telah dilengkapi dengan semua persyaratan dikembalikan ke bagian administrasi akademik dan mendaftar untuk mengikuti ujian saringan masuk. Form D dan E menggunakan materai Rp.10.000,-
2. Fotokopi Ijazah dan Transkrip Akademik S-1 terlegalisir, minimal IPK 3.0. Alumni STFT Jakarta 2.70.
3. Surat Pernyataan Jaminan Pembiayaan Studi di atas materai Rp.10.000,-
4. Surat Rekomendasi Studi dari 2 orang yang berbeda, bisa atasan dan/atau mantan dosen serta Sinode Gereja. Bagi Alumni STFT Jakarta surat rekomendasi dari pimpinan sinode atau tempat bekerja.
5. Satu (1) lembar sertifikat TOEFL ITP/International (Maksimal 2 tahun setelah tanggal penerbitan).*
6. Satu (1) lembar fotokopi KTP kertas A4 dan satu (1) lembar fotokopi Kartu Keluarga (KK).
7. Pas foto berwarna terbaru 2x3 dan 3x4 masing-masing 2 lembar.
8. *Motivation Letter.*

*Jika belum mencapai skor TOEFL yang diminta, calon mahasiswa dapat mengikuti tes Bahasa Inggris di STFT Jakarta dan dapat mengikuti kursus di masa perkuliahan.

@stftjakarta
www.stftjakarta.ac.id

Waktu Pendaftaran
Awal Januari s.d. 9 Juli 2021

Waktu Ujian Saringan Masuk (USM)
Sepanjang Januari s.d. 9 Juli 2021; tiap calon mengerjakan satu makalah dengan topik/bahasan dan daftar literatur yang ditetapkan panitia. Waktu penyelesaian tugas makalah k.l. 1 bulan

Biaya USM
Rp. 1.000.000,- (Satu juta rupiah)

Tempat USM
Berlangsung online

Pengumuman Kelulusan
Paling Lambat 1 bulan setelah ujian masuk Program Magister

Batas Akhir Registrasi Ulang dan Pembayaran
4 Agustus 2021

Mulai Studi
16 Agustus 2021

Gelar
Magister Teologi - M.Th.

Lama Studi
4 Semester, 39 SKS termasuk penulisan Tesis

Waktu Studi
Senin - Jumat, pukul 07.30 - 15.00 WIB

Biaya Studi
Dapat ditanyakan langsung lewat email
baamagister@stftjakarta.ac.id
atau telepon (021) 3904237, ext. 120/213
(Senin - Kamis, pukul 08.00 - 14.00 WIB)

- **Brosur PMB Program Doktor TA 2021-2022**

WAKIL KETUA II STFT JAKARTA - BIDANG ADMINISTRASI UMUM & KEUANGAN

BAGIAN UMUM

Email: bagianumum@stftjakarta.ac.id

- Melakukan pembenahan pagar rumah (asset) Jl. Kedondong Rawamangun.

- Dalam rangka Natal 2020 dan menyambut tahun baru 2021, seluruh dosen dan karyawan STFT Jakarta mendapatkan tanda kasih dari Pnt. Richard van der Muur, SE.

- Para Dosen dan Karyawan juga mendapatkan bingkisan kasih Natal 2020 dan tahun baru 2021 dari keluarga besar Alumna/ae STFT Jakarta di GPIB.

BAGIAN PERSONALIA

- Karyawan Mengundurkan diri / Berhenti:
  1.1. Sdri. Oktavine Amisi, S.Si.(Teol.) per tanggal 21 Desember 2020.
  1.2. Sdri. Lisiani Debora Sari Tambunan, S.Si.(Teol.) per tanggal 5 Januari 2021.
  1.3. Sdr. Naftali Soriton, S.Si.(Teol.) per tanggal 1 Maret 2021.

- Karyawan baru:

2.1. Pdt. David Obertua Sihite, M.Th., MA. sebagai Staf Formator Spritual dan Ekumenis mulai tanggal 15 Februari 2021.

2.2. Ronauli Sihombing, A.Md. sebagai Staf Bagian Keuangan mulai tanggal 01 Maret 2021.

2.3. Pinnylyunita Sembiring, SP sebagai staf Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat mulai tanggal 22 Maret 2021.

- Berita sukacita:

- Sdri. Sitti Aulia, S.Si. (staf Unit Publikasi dan Informasi STFT Jakarta) telah melahirkan putra pertamanya pada tanggal 8 Februari 2021.

- Berita dukacita:

Alm. Bp. Pdt. (Em.) Purboyo W. Susilaradeya, M.Th., pada tanggal 19 November 2020.

Ibunda dari Sdri. Lisiani Debora Sari Tambunan, S.Si.(Teol.) (Alm. Ibu H. br Sitorus/Op. Vanessa boru) pada tanggal 20 November 2020.

Ibunda dari Sdri. Ester Diana R. Lumika, SE (Alm. Ibu Siti Dolaram Mangunson) pada tanggal 17 Desember 2020.

Alm. Bp. Tukimin Tedjo Susilo (Pensiunan karyawan bagian keuangan STFT Jakarta) pada tanggal 11 Januari 2021.

Ibu St. Rosmala Sihotang br Hutagalung (Pensiunan karyawan Kepala Administrasi Akademik STFT Jakarta) pada tanggal 13 Januari 2021.

Ibunda dari Sdr. Andrei Amisi (Alm. Ibu Johana D. Amisi-Tingginehe) pada tanggal 25 Januari 2021.

Alm. Bp. Pnt. Richard van de Muur, S.E. pada tanggal 22 Februari 2021.

Ayah dari Pdt. Binsar J. Pakpahan, Ph.D. (Alm. Prof. Dr. Muchtar B. Pakpahan, S.H., M.A. pada tanggal 21 Maret 2021.

WAKIL KETUA III STFT JAKARTA - BIDANG KEMAHASISWAAN

Email: kemahasiswaan@stftjakarta.ac.id

- 7 Desember 2020, mengikuti rapat menyusun kerangka penulisan buku "Pedoman Keluarga Kristen Bahagia" yang dilaksanakan oleh Direktorat Urusan Agama Kristen.
- 10 Desember 2020, mengikuti dan memberi materi tentang "Perubahan Kurikulum PAK" pada *Focus Grup Discussion* (FGD) Tim Pendidikan Karakter BPK PENABUR.
- 14 Desember 2020, mengikuti Bimbingan Teknis Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan (BIMTEK SIMKATMAWA) dan Pusat Karir dan *Tracer Study* (PKTS) tahun 2020 yang diadakan oleh LLDIKTI Wilayah III.
- 15 Desember 2020, mengikuti diskusi "Penyusunan Draft Pedoman Keluarga Kristen" yang dilaksanakan oleh Direktur Urusan Agama Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- 16 Desember 2021, mengikuti sosialisasi Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) LLDikti Wilayah III dan XI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud.
- 21 Desember 2020, mengikuti diskusi penulisan draft buku pedoman Keluarga Kristen Bahagia Sejahtera (KKBS) yang dilaksanakan oleh Kasubdit PUPB Kementerian Agama Republik Indonesia.
- 20 Januari 2021, mengikuti *Focus Grup Discussion* (FGD) Tim Pendidikan Karakter BPK PENABUR tentang "Pendataan Karakter Siswa BPK PENABUR Jakarta."
- 23 Januari 2021, mengikuti kegiatan "Penyegaran Dosen" yang dipimpin oleh Momenta Indonesia dan Bpk. Dennis Roy Sangkilawang.
- 27 Januari 2021, mengikuti *Focus Grup Discussion* (FGD) "Penilaian Karakter Siswa" yang dilaksanakan oleh Tim Gabungan BPK PENABUR, yang terdiri dari guru PAK, guru PKn, perwakilan Wakasis, perwakilan Wakakur, coordinator MGTP, dan kasek pendamping MGTP BPK PENABUR.
- 8-10 Februari 2021, mengikuti workshop "Penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran" yang dilaksanakan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbud.
- 10 Februari 2021, mengikuti pertemuan untuk membahas hasil *Focus Grup Discussion* (FGD) tanggal 27 Januari 2021 yang dilaksanakan oleh Tim Pendidikan Karakter BPK PENABUR.
- 15 Februari 2021 melantik anggota BEM dan DPM tahun 2021 dalam Ibadah Senin Siang yang dilaksanakan melalui ZOOM (daring).
- 19-21 Februari 2021, mengikuti Raker Pembahasan Hasil Pengolahan Buku Teks Pelajaran yang diadakan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Kemendikbud.
- 25 Februari 2021, mengikuti workshop "Penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran" yang dilaksanakan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbud.
- 4-6 Maret 2021, mengikuti workshop "Finalisasi Hasil Penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran" yang dilaksanakan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbud.

- 8 Maret 2021, mendampingi pembicara tamu Sdri. Michelle Baby dalam pembinaan komunikasi untuk asrama dengan tema "Menjadi Personal yang Komunikatif di Era Digital.
- 10 Maret 2021, mengikuti kegiatan "Sosialisasi SIMAKAD" yang dipimpin oleh Bpk. Heribertus Rustyawan.
- 13 Maret 2021, mengikuti webinar dan talkshow "*Choose and Dare to Challenge*" yang diadakan oleh PKGST STFT Jakarta dan PERUATI.
- 15 Maret 2021, mengikuti sosialisasi instrument *Tracer Study* yang diadakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui LLDIKTI Wilayah III.
- 17 dan 24 Maret 2021, mengikuti kegiatan *Reflective Teacher* yang dipimpin oleh Dr. Harijanto Tjahjono, diadakan oleh STFT Jakarta.

KEGIATAN ASRAMA

- Pembinaan untuk para penghuni asrama putera dan puteri dengan tema "Anti Kekerasan (ATIKA)" Bag. 1, dilaksanakan pada Senin, 1 Februari 2021, pukul 18.00 – 20.00 WIB dengan narasumber Vikaris Ester Damaris (daring).
- Pembinaan untuk para penghuni asrama putera dan puteri dengan tema "Menjadi Personal yang Komunikatif di Era Digital" dilaksanan pada Senin, 8 Maret 2021, pukul 18.00–19.45 WIB, dengan narasumber Sdri. Michelle Baby (daring).

BEASISWA

Kami berterima kasih atas kebaikan hati beberapa donatur yang telah memberikan dukungan beasiswa untuk mahasiswa-mahasiswi STFT Jakarta. Dukungan beasiswa berasal dari:

- GKI Kayu Putih
- GKI Kebayoran Baru
- GKI Pondok Indah
- HKBP Menteng
- GPIB Paulus
- GKI Muara Karang
- Kemdikbud RI berupa bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT)
- NN melalui Pdt. Mulyadi
- NN melalui Pdt. Yesie Irawan

KEGIATAN MAHASISWA

Telah dilantik pengurus BEM dan DPM periode 2021-2022 dalam Ibadah Senin, 15 Februari 2021 yang dilaksanakan secara daring. Adapun nama-nama pengurus BEM dan DPM tahun 2021-2022 yaitu:

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)

Email: bem@stftjakarta.ac.id

Ketua:	Eunice Abigail Sitanggang
Wakil Ketua:	David Triki Rene Hutauruk
Sekretaris:	Yunita Sekar Cahyaningtyas
Bendahara:	Tifani Veronika Rajagukguk

Departemen Public and Relation
- Koordinator: Eunike Itamar Pareang
- Maysi Dwiexani
- Fransisco Kent Djie

Departemen Daily Routines Management
- Koordinator: Charlos Gustavo
- Christy Myheart Matatula
- Gabriel Banjarnahor

Departemen Academic and Spiritual Development
- Koordinator: Albungkari
- Eunike Alvonciani
- Ruth Aprillia Girsang

Departemen Event(s) Organizer
- Koordinator: Samuel Bastanta Siahaan
- Joyada Eliezer Hasian Gultom
- Nabila Ananta Nielry Brahmana
- Johanna Livia Silalahi

Departemen Technology and Publication
- Koordinator: Jonathan Tombilangi
- Daniella Christabel Utomo
- Elfra Ruimassa

Departemen Venture and Funding
- Koordinator: Jonathan Tombilangi
- Daniella Christabel Utomo
- Elfra Ruimassa

DPM 2021-2022

Email: dpm@stftjakarta.ac.id

Ketua: Abraham Hamonangan
Sekretaris: Gita Amelia Pabaru
Bendahara: Windy Kristiana Untajana
Anggota:
- Joshua Fahmy Brandon Wowor Tjobo
- Gerald Haruman Tanjung
- Jacqlien Kezia Debora
- Daniel Hendrik Leonard Lumbantoruan
- Christian Arthur Ebi Kawa

Pelantikan tersebut juga menandai berakhirnya masa pelayanan BEM dan DPM periode 2020-2021 dan dimulainya masa pelayanan BEM dan DPM periode 2021-2022. Kami mengucapkan terima kasih untuk pelayanan BEM dan DPM periode 2020-2021 dan selamat melayani untuk pengurus BEM dan DPM periode 2021-2022. Tuhan memberkati kita semua.

- Melayani Bina Iman SMPK Penabur Harapan Indah Bekasi

  Tim Public Relations melayani sebagai fasilitator Bina Iman Siswa Kelas VII SMPK Penabur Harapan Indah Bekasi secara daring melalui aplikasi Zoom, hari Kamis, 14 Januari 2021 hingga Jumat, 15 Januari 2021, dengan tema "Menjadi Kawan Sekerja Allah." Kegiatan bina iman diikuti oleh 186 siswa, beserta guru-guru. Pada sesi pertama dibawakan oleh Pdt. David Obertua Sihite, M.A., M.A.D.M. dengan judul "Berdamai dengan Diri Sendiri." Sesi kedua dibawakan oleh Pdt. Meilanny Peranginangin-Risamasu, S.Th. dengan judul "Hidup Bersama dengan Sesamaku." Terakhir, diadakan *Dedication Service* dengan Pelayan Firman Pnt. Windyarti Anggelina, S.Si. (Teol.)

- Melayani Bina Iman SMPK Penabur 7 Jakarta

  Tim Public Relations melayani sebagai fasilitator Bina Iman Siswa Kelas VII SMPK Penabur 7 Jakarta secara daring melalui aplikasi Zoom, hari Kamis, 28 Januari 2021 hingga Jumat, 29 Januari 2021, dengan tema "Menjadi Kawan Sekerja Allah." Kegiatan bina iman diikuti oleh 161 siswa, beserta guru-guru. Pada sesi pertama dibawakan oleh Pdt. Justitia Vox Dei Hattu, Th.D. dengan judul "*Love Yourself*: Berdamai dengan Diri Sendiri." Sesi kedua dibawakan oleh Novy Amelia Elizabeth Sine, M.Th. dengan judul "Hidup Bersama dengan Sesamaku." Terakhir, diadakan *Dedication Service* dengan judul "Diutus Menjadi Kawan Sekerja Allah," dengan Pdt. Mulyadi, D.Min. sebagai Pelayan Firman.

- Melayani Bina Iman SMPK Penabur Gading Serpong

  Tim Public Relations melayani sebagai fasilitator Bina Iman Siswa Kelas VII SMPK Penabur 7 Jakarta secara daring melalui aplikasi Zoom, hari Kamis, 18 Februari 2021 hingga Jumat, 19 Februari 2021, dengan tema "Menjadi Kawan Sekerja Allah." Kegiatan bina iman diikuti oleh 250 siswa, beserta guru-guru. Pada sesi pertama dibawakan oleh Pdt. Indah Sriulina Ginting, M.Th. Materi dengan judul "Menjadi Kawan Sekerja Allah berarti Harus Berani Menyatakan Kebenaran.". Sesi kedua dibawakan oleh Pdt. Christian Elbert Budiman dengan judul "Menjadi Kawan Sekerja Allah berarti harus Mengorbankan Kesenangannya." Terakhir, diadakan *Dedication Service* dengan judul "Diutus Menjadi Kawan Sekerja Allah," dengan Pdt. Hizkia Anugerah Gunawan sebagai Pelayan Firman.

- Kuliah Umum 'Kala dan Kalam - Senin, 22 Februari 2021

  Kegiatan berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom dan live streaming YouTube STFT Jakarta hari Senin, 22 Februari 2021 WIB secara daring. Sesi 1 (15.00-17.00 WIB) "Konsep Pengampunan dalam Perasaan Bersalah dan Malu: Konteks Suku Batak, Timor, dan Jawa" oleh Pdt. Binsar Jonathan Pakpahan, Ph.D.; dan Sesi 2 (17.00-19.00 WIB) "Pela dan Ekaristi melalui Lensa Teologi Sakramental Susan Ross" oleh Michael Bryan Pattiasina, M.Th.; Moderator: Pdt. Teddi Paul Sihombing, M.M., M.Th. Kegiatan ini diikuti oleh 145 orang pendaftar.

- VIVEKA 9

VIVEKA adalah sebuah program bina warga gereja dan aktivis, yang dirancang untuk mempopularkan studi teologi bagi warga gereja. Program ini mendorong peserta yang berasal dari gereja untuk memasuki pergumulan teologi dalam situasi kehidupan yang majemuk sekaligus mendorong STFT Jakarta untuk menghadirkan studi teologi bagi pergumulan umat. Dengan kata lain, VIVEKA diharapkan menjadi "ruang ketiga" (third space) yang mempertemukan academia dan ecclesia.

Kata Viveka berasal dari bahasa Sansekerta, searti dengan kata Jawa 'wiweka', yang berarti daya membedakan, pengujian, atau pertimbangan. Kata ini memiliki makna yang sangat dekat dengan tradisi Kristen "menguji Roh" (discretio spirituum). Dengan demikian, tujuan utama kegiatan VIVEKA adalah menyediakan ruang belajar bagi warga gereja untuk memiliki keterampilan teologi dasar untuk memahami secara kritis sekaligus terbuka pada tema-tema khusus yang disajikan.

Seri kesembilan diselenggarakan pada tanggal 24 Februari–5 Mei 2021 yang diikuti peserta dari berbagai kalangan, denominasi gereja, dan berdomisili di berbagai pelosok Nusantara. Kegiatan diselenggarakan melalui aplikasi Zoom.

- Kursus Teologi Dasar 3

Kursus Teologi Dasar (KTD) adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada warga gereja untuk belajar mengenai tema-tema dasar dalam ilmu teologi, sekaligus mempopulerkan ilmu teologi kepada publik. Program ini akan dilaksanakan per-seri yang berisi 10 pertemuan dengan pembicara pada dosen STFT Jakarta. Dalam setahun akan diselenggarakan 3 seri.

Seri ketiga diselenggarakan pada tanggal 25 Februari–20 Mei 2021 yang diikuti peserta dari berbagai kalangan, denominasi gereja, dan berdomisili di berbagai pelosok Nusantara. Kegiatan diselenggarakan melalui aplikasi Zoom.

- Kuliah Umum 'Kala dan Kalam - Senin, 22 Maret 2021

Kegiatan berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom dan live streaming YouTube STFT Jakarta hari Senin, 22 Maret 2021 secara daring. Sesi 1 (15.00-16.30 WIB) "Merawat Perjumpaan: Imajinasi Teologi Pastoral dalam Penyelesaian Konflik di Papua" oleh Pdt. Natanael Tarigan, M.Th.; dan Sesi 2 (16.30-18.00 WIB) "Perempuan dan Partamueon pada Masa Kekristenan Mula-mula di Tanah Batak" oleh Pdt. Dr. Benny Sinaga; Moderator: Pdt. Puji Handoko Aritonang, M.Th. Kegiatan ini diikuti oleh 132 orang pendaftar.

Informasi lebih lanjut mengenai layanan Kantor Wakil Ketua 4 STFT Jakarta:
Telepon: (021) 3904237 ext. 203 (setiap hari/jam kerja)
Jam Kerja selama Pandemi: Senin, Rabu, Jumat pukul 07.30-14.00 WIB
Email: publicrelations@stftjakarta.ac.id
Website: http://www.stftjakarta.ac.id/
Facebook STFT Jakarta: http://www.facebook.com/stftjakarta
Facebook Alumni STFT Jakarta: http://www.facebook.com/Mod.Alumni.STTJakarta.Toar
Twitter: @stftjakarta
Instagram: @stftjakarta
YouTube: https://www.youtube.com/stftjakarta

Email: spiritualformations@stftjakarta.ac.id

RETREAT

- Sabtu, 23 Januari 2021, Retreat Virtual Dosen dengan tema "Kebersamaan dan Penyegaran Dosen" Kegiatan dipandu oleh Bapak Roy Sangkilawang, yang menjelaskan metode mDisc 2.0 sebagai salah satu metode untuk melihat dan memahami karakter, khususnya dalam kaitannya dengan kebersamaan dan kerjasama antar dosen.
- Sabtu, 20 Februari 2021, Retreat Virtual Level 4 (angkatan 2017) dengan tema: "Masa-Masa dalam Peziarahan", berlangsung dari pukul 09:00-15:30. Retret level empat ini diperuntukkan bagi mahasiswa/i tahun keempat (tingkat akhir) dengan fokus pada pengenangan akan penyertaan Allah selama studi yang diharapkan dapat membekali mahasiswa/i dalam menjalani panggilan mereka sebagai teolog yang melayani dan/atau pelayan yang berteologi.

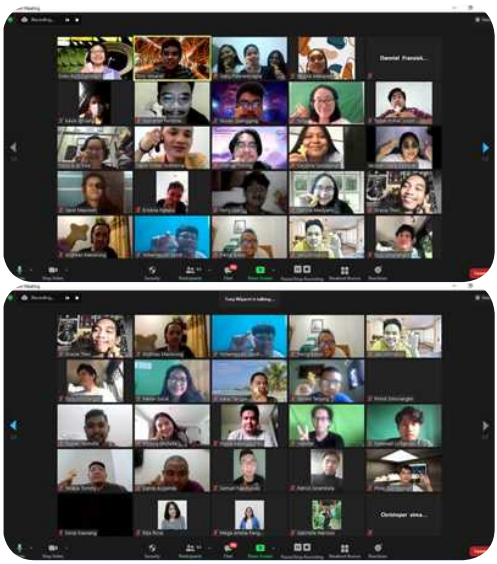

- Sabtu, 6 Maret 2021 diadakan Retreat Virtual Pascasarjana.

COMMUNITY DAY

- Rabu, 3 Februari 2021, *Community Day* dengan tema "Sarasehan bersama Ketua STFT Jakarta: Pdt. Septemmy Lakawa, Th.D." Ketua STFT Jakarta memaparkan program kerja STFT Jakarta pada tahun 2021.

- Rabu, 3 Februari 2021, *Community Day* dengan tema "Sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal STFT Jakarta." Prof. Dr. Samuel Benyamin Hakh, Kepala Unit Penjaminan Mutu Internal STFTJ, memberi penjelasan mengenai sistem penjaminan mutu internal yang diberlakukan di kampus STFTJ. SPMI bertujuan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan oleh STFTJ, sehingga semua kegiatan yang berhubungan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi dapat dijalankan dengan baik.

- Rabu, 3 Maret 2021, *Community Day* dengan tema "Mengelola Stress" mengundang Ibu Pinkan Margaretha, M.Psi, Psikolog, Trainer, Konsultan dan Dosen Fakultas Psikologi Universitas Krida Wacana (UKRIDA) sebagai pembicara. Moderator: Eunike Itamar (Mahasiswi Semester VI STFT Jakarta).

TIM PERIBADAHAN

- Rabu, 9 Desember 2020, Ibadah Adven dan Pengucapan Syukur Purnabakti Pdt. (Em.) Stephen Suleeman.

- 15 Januari 2021, Ibadah akhir pekan dengan tema: "Memaknai Perjanjian dengan Allah melalui Zentangle" dipandu oleh Pdt. Justitia Vox Dei Hattu (Kepala Pusat Kajian Pendidikan Kristiani STFT Jakarta) dan Dandy Kuganda (Angkatan 2017).

- Jumat, 22 Januari 2021, Ibadah akhir pekan dalam rangka "Pekan Doa bagi Kesatuan Umat Kristen". Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) dan Dewan Kepausan untuk Memajukan Persatuan Kristiani (DKMPK) mengundang seluruh umat Kristen untuk berdoa bagi kesatuan Gereja dalam Week of Prayer for Christian Unity (18-25 Januari 2021). STFT Jakarta selama minggu ini menggunakan materi doa yang disiapkan oleh DGD dan DKMPK. Dipimpin oleh Pdt. Yolanda Pantou (Alumnus STFT Jakarta dan Anggota Komisi Faith and Order DGD).

- 15 Januari 2021, Ibadah akhir pekan dengan tema: "Memaknai Perjanjian dengan Allah melalui Zentangle" dipandu oleh Pdt. Justitia Vox Dei Hattu (Kepala Pusat Kajian Pendidikan Kristiani STFT Jakarta) dan Dandy Kuganda (Angkatan 2017).

- Jumat, 29 Januari 2021, Ibadah Akhir Pekan dengan tema "Doa dengan Nyanyian-Nyanyian dari Komunitas Taizé." Petugas ibadah: Mahasiswi/a S1 Angkatan 2017.
- Selasa, 23 Februari 2021, Berdoa Bersama di Masa Prapaska: pkl. 19:00-20:00 WIB, dengan tema "Berpadang Pasir Bersama Yesus, Sang Penyintas."
- Jumat, 26 Februari 2021. Ibadah Akhir Pekan, dengan tema "Doa dengan Nyanyian dari Komunitas Taizé." Petugas: Mahasiswi/a Sarjana Angkatan 2018
- Jumat, 26 Februari 2021, Berdoa Bersama di Masa Prapaska: pkl. 19:00-20:00 WIB, dengan tema "Berdoa dengan Indra."
- Senin, 8 Maret 2021, Ibadah Awal Pekan dalam rangka "International Women's Day".
- Ibadah melalui Zoom diadakan pada Senin (Awal Pekan), mulai pkl. 11:30 WIB, dengan bentuk ibadah konvensional. Pada setiap hari Jumat diadakan Refleksi Akhir Pekan dengan bentuk yang beragam: pendalaman Alkitab, renungan dengan ungkapan seni, doa dengan menggunakan nyanyian Taizé, dan dukungan kelompok.
- Doa pagi diadakan pada Selasa, Rabu, dan Kamis, pkl. 07:10-07:20 melalui Zoom.

RENUNGAN BERKALA

- Memasuki Masa Raya Natal di tahun 2020, Unit Formasi Spiritual Ekumenis beserta Tim Penulis telah menyusun buku Perenungan Masa Raya Natal dengan tema "Allah Merangkul Kerapuhan" yang dibagikan kepada Sivitas Akademika STFT Jakarta serta disebarkan melalui media sosial STFT Jakarta.

- Memasuki Masa Raya Prapaskah di tahun 2021, Unit Formasi Spiritual Ekumenis beserta Tim Penulis telah menyusun buku Perenungan Masa Prapaskah dengan tema "Diberdayakan dalam Ziarah di tengah Kerapuhan" yang dibagikan kepada Sivitas Akademika STFT Jakarta serta disebarkan melalui media sosial STFT Jakarta.

RENUNGAN BERKALA

- Konseling bagi mahasiswi/a, karyawan/wati, dan dosen tetap dilakukan melalui Whatsapp. Bagi yang membutuhkan konseling silakan mengirim email ke: **spiritualformations@stftjakarta.ac.id** dan mencantumkan nomor WA yang dapat dihubungi.
- Para konselor juga terlibat dalam kegiatan kampus yang lebih luas untuk mendampingi anggota komunitas secara psikologis.

PERPUSTAKAAN STFT JAKARTA

Email: library@stftjakarta.ac.id

- 10 Februari 2021, Hilda Putong mengikuti webinar yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional dengan judul "Peran Pustakawan Perguruan Tinggi sebagai Pilar Literasi Informasi Kebangsaan."
- 20 Februari 2021, Stevanus Maranatha dan Hilda Putong mengikuti webinar Boost Your Public Speaking yang dilaksanakan oleh FPPTI DKI Jakarta dan Kalbis Instutut.
- 25 Februari 2021, Hilda Putong mengikuti webinar dengan judul "Pengusulan Dupak Kepustakawan".

- 3 Maret 2021, Marselina dan Hilda Putong mengikuti kegiatan webinar Diskusi Kepustakawanan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional.
- 4 Maret 2021 Rince Siregar, Trisno, Marselina, Stevanus Maranatha dan Hilda Putong mengikuti webinar Literasi Informasi Berbasia Media Digital yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Politeknik STIA LAN RI.
- Vieter, Marselina dan Hilda mengikuti kegiatan webinar dan konsultasi Pustakawan Teologi Asia (ForATL) dengan topik "Theological Libraries: Responding to the Global Health Crises in coping the challenges for digital services."
- 12 Maret 2021 menerima sertifikat Sertifikasi Pustakawan di Perpustakaan Nasional.

PUSAT DOKUMENTASI SEJARAH GEREJA INDONESIA (PDSGI) STFT JAKARTA

Email: pdsgi@stftjakarta.ac.id

- Pada hari Senin, 22 Februari 2021, PDSGI dengan perwakilan Pak Yusak Soleiman bercakap via zoom dengan Dr. Henk Niemeijer dan Ibu Niken Prihastanti dari PT. Aliz Dinamika dalam kaitannya dengan sistem MAIS-Flexis, yaitu sistem kearsipan yg digunakan oleh PDSGI-STFT Jakarta. Dalam pertemuan itu dibahas tentang:
  - Perkembangan imigrasi data dan pembaruan data di PDSGI.
  - Rencana digitasi beberapa buku di PDSGI yang dibantu pengelolaannya oleh PT. Aliz Dinamika dengan menggunakan scanner khusus, yaitu i2S CopiBook. PDSGI sudah mendata buku-buku yg akan dipindai sebanyak 34 buku. Semuanya buku-buku dalam bahasa Belanda dengan pertimbangan nilai informasi, tahun penerbitan, dan keadaan fisik buku.

  - Perkembangan proses konservasi dan preservasi digital dengan metode digital imaging untuk arsip-arsip di Gereja Protestan Maluku di Saparua. Beberapa hasilnya akan diinput dalam sistem MAIS dan diakses di website Sinode GPM. Dalam percakapan ini juga diceritakan pengalaman Bu Niken dan Pak Henk yang baru kembali dari Maluku, setelah kurang lebih enam bulan melakukan proses digitisasi arsip-arsip GPM.
  - Mendorong gereja-gereja dan lembaga-lembaga Kristen lain untuk memperhatikan lebih baik dalam pemeliharaan dan penyelamatan sumber-sumber sejarahnya.

- PDSGI berencana membuka kerjasama untuk gereja-gereja dan lembaga-lembaga Kristen lainnya yang membutuhkan informasi dan bantuan untuk mengelola dokumen dan arsip mereka dengan sistem kearsipan standar dan yang ke depannya akan terintegrasi ke dalam sistem yang terhubung bersama.
- Sampai saat ini, proses peralihan sistem ke MAIS masih terus berjalan. Informasi ketersediaan koleksi dan arsip dapat dilihat melalui website STFT Jakarta. Bisa juga melalui link berikut ini: PDSGI - Online Catalogue.
- Aksesibilitas koleksi dan arsip dapat mengirimkan email ke pdsgi@stftjakarta.ac.id.

UNIT PUBLIKASI DAN INFORMASI (UPI) STFT JAKARTA

Email: publikasi@stftjakarta.ac.id

- 2 Desember 2020, membuat kartu Natal 2020 dan Tahun Baru 2021.
- 3 dan 7 Desember 2020, membuat sertifikat untuk acara Seri Bina Natal yang diselenggarakan oleh Pusat Kajian Liturgi dan Musik Gereja dan Pusat Kajian Pendidikan Kristiani STFT Jakarta.
- 3 Desember 2020, menyelesaikan sertifikat untuk kegiatan Viveka Semester Ganjil 2020/2021 dengan Tema Teologi Bencana dan Hari-hari Terakhir yang diselenggarakan pada 30 September - 02 Desember 2020.
- 3 Desember 2020, menyelesaikan sertifikat untuk kegiatan Kursus Teologi Dasar Online Bersertifikat II dengan Tema Belajar Alkitab yang diselenggarakan pada 01 Oktober - 10 Desember 2020.
- 15 Desember 2020, menyelesaikan Berita Proklamasi edisi Agustus-Desember 2020.
- 16 Desember 2020, menyelesaikan laporan keuangan untuk Tokopedia dan Shopee.
- 28 Desember 2020, menyelesaikan layout e-book Renungan Penabur PELITA edisi Januari-Maret 2021 sebanyak 7 buku (Kelas Kecil, Kelas Besar, SMP, SMA, *Lower Primary, Upper Primary,* dan *Junior High School*).
- 12 Januari 2021, membuat brosur digital Penerimaan Mahasiswa Baru 2021/2022 untuk S-1, S-2, dan S-3.
- 8 Februari 2021, staf UPI sdr. Sitti Aulia, S.Si. melahirkan seorang putra dan akan aktif kembali setelah cuti melahirkan. Sementara waktu, pekerjaan UPI akan digantikan oleh mahasiswa kerja (Mikhael Tony Ardiyanto dan Daniella Christabel Utomo).
- 31 Maret 2021, mengurus pembuatan ISBN dan KDT untuk buku Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan karya Pdt. Prof. Joas Adiprasetya, Th.D.
- 31 Maret 2021, menyelesaikan layout e-book Renungan Penabur PELITA edisi April-Juni 2021 sebanyak 7 buku (Kelas Kecil, Kelas Besar, SMP, SMA, *Lower Primary, Upper Primary,* dan *Junior High School*).

- UPI STFT Jakarta memiliki toko online shop untuk memudahkan sivitas STFT Jakarta dalam memperoleh Buku dan Merchandise terbaru yang buka setiap Kamis-Sabtu dengan pengiriman dilakukan di hari Minggu. Situs TOKOPEDIA dapat diakses di **https://tokopedia.com/stftjakarta** dan SHOPEE di **https://shopee.co.id/stftjakarta.**

UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM) STFT JAKARTA

Email: uppm@stftjakarta.ac.id

- Menyelenggarakan kuliah persiapan program PPM, PKM1, dan PKM 2 di semester genap 2021. Persiapan PPM diampu oleh Danang Kurniawan, PKM1 diampu oleh Pdt. Mulyadi, dan PKM2 diampu oleh Novy Amelia E. Sine, M.Th. & Pdt. David O. Sihite, M.Th., MA.
- Mengadakan rapat berkala dengan UKDW dan Kerk in Actie untuk mempersiapkan program Social Immersion (program gabungan dua institusi) yang diintegrasikan sebagai PPM di dalam kurikulum STFT Jakarta.
  - Rapat panitia, regular setiap hari Jumat dengan waktu yang tentatif.

  - 12 Februari & 5 Maret 2021, Rapat bersama Kerk in Actie dan UKDW.
  - 27 Februari dan 12 Maret 2021, Briefing bersama mahasiswi/a STFT Jakarta dan UKDW.

- Akhir Februari – Maret 2021, mengurus penempatan mahasiswa di LSM-LSM dan Gereja-gereja untuk program PPM, PKM1, dan PKM2.
- 20 Februari 2021, mengadakan Webinar sebagai hasil keluaran penelitian Sdri. Christina dan Meillani bertajuk Perempuan – Adat – Alam.

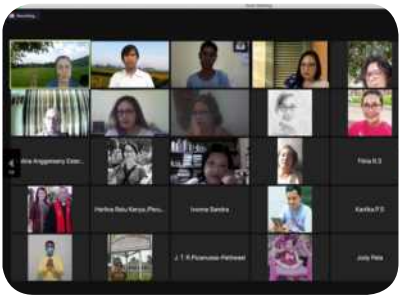

- 27 Februari 2021, mengadakan Webinar sebagai hasil keluaran penelitian Sdri. Christina dan Meillani bertajuk Suara dari Rahim Pertiwi.

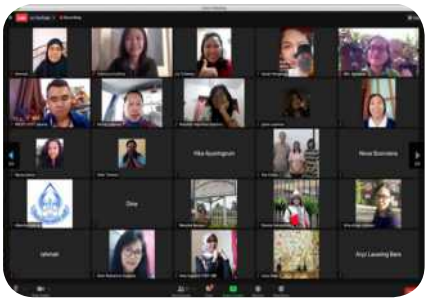

- 06 Maret 2021, mengadakan Webinar sebagai hasil keluaran penelitian Sdri. Christina dan Meillani bertajuk Generasi Savvy-Tech Bertani.

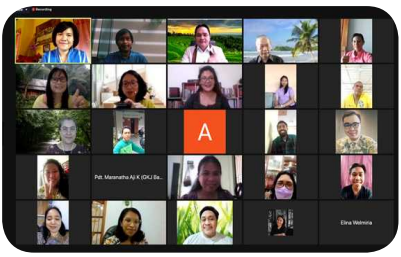

- Pergantian Staf UPPM: Lisiani telah mengundurkan diri pada akhir tahun 2020, dan Naftali Soriton telah berhenti pada akhir Februari 2021. Jika Tuhan mengizinkan, staf Baru bernama Pinni Iyunika Sembiring akan bergabung di UPPM pada tanggal 22 Maret 2021.
- 8 Maret 2021, rapat konsultasi bersama departemen *Academic and Spiritual Development*.
- 22 Maret 2021, Sdri. Pinni Iyunika Sembiring [diharapkan] mulai masuk kerja.

- 22 Maret 2021, Pelatihan/Coaching penulisan proposal Riset & Abdimas untuk memperoleh dana hibah dari Kemenristek/ Dikti bersama Prof. Didik Sulityanto.

Pusat Kajian Liturgi dan Musik Gereja (PKLMG) (dh. BLMG)

Email: blmg@stftjakarta.ac.id

- PKLMG bersama dengan PKPK mengadakan Seri Bina Ibadah dan Pendidikan Kristiani "Paska di Rumah" pada 6-7 Februari 2021 yang dilaksanakan secara daring (melalui Zoom) dengan rincian tema dan pembicara sebagai berikut:
  - Sesi 1 "Masa Raya Paska" (Pdt. Ester Pudjo Widiasih, Ph.D. dan William Bill Mailoa, S.Si.(Teol.)

  - Sesi 2 "Spiritualitas Prapaska" (Susan Sahusilawane, S.Si.(Teol.) dan Pdt. Justitia Hattu, Th.D.)

- Sesi 3 "Trihari Paska: Berjuang bersama Sengsara Kristus" (Dina Siahaan, M.A. dan Novy A. E. Sine, M.Th.)

- Sesi 4 "Hidup Berbuah di Saat Krisis" (Prof. Pdt. Joas Adiprasetya, Th.D. & Pdt. Em. Rasid Rachman)

Jumlah peserta adalah sebanyak 99 orang.

- PKLMG bersama dengan PKPK mengadakan "Doa Bersama di Masa Prapaska" pada 23 Februari – 26 Maret 2021 setiap hari Selasa dan Jumat pukul 19.00-20.00 secara daring melalui aplikasi Zoom. Acara ini merupakan doa bersama dengan 10 variasi metode doa yang dapat memberikan ide bagi pekan doa di gereja-gereja. Pada setiap pertemuan terdapat sesi penjelasan dan praktik bersama-sama.
  - Berpadang Pasir bersama Yesus, Sang Penyintas
  - Berdoa dengan Indra
  - Berdoa dengan Meditasi dan Pernafasan
  - Berdoa dengan Zentangle
  - Berdoa dengan Musik Instrumentalia
  - Berdoa dengan Nyanyian
  - Berdoa dengan Nyanyian dari Taizé
  - Berdoa dengan Prayer Beads
  - Berdoa dengan Salib Genggam
  - Menyusuri Jalan Salib

DUKUNGAN DANA

PERIODE DESEMBER 2020 - FEBRUARI 2021

A	Sinode	Jumlah
	GPIB	60.000.000
	GKI	
	GKJ	
	GKP	
	Jumlah	**60.000.000**

B	Gereja	
	GKI	88.718.100
	GPIB	16.750.000
	GKJ	10.500.000
	HKBP	
	Jumlah	**105.468.100**

C	Adven 2020 (untuk pengungsi SIGI, PALU)	5.647.187

D	Perorangan & Alumni	Jumlah
	Perorangan & Alumni	78.741.000
	QRIS	340.000
	Jumlah	**79.081.000**

E. Donatur Luar Negeri (dana Program)

F Beasiswa

- GKI Pondok Indah
- GKI Kebayoran Baru
- GPIB Paulus
- GKI Muara Karang
- Stephen Suleeman Fondation
- Dirjen Bimas Kristen

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan Gereja-gereja, Bapak dan Ibu Donatur semua.

TOKO BUKU PRO 27

Panduan Penulisan Karya Tulis Akademis untuk Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Edisi 2-disempurnakan)
Rebecca B. Young dan Joas Adiprasetya
Rp. 30.000

Jurnal Teologi Sola Experientia Vol.2, No.1, April 2014
Rp. 40.000

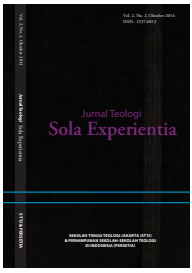

Jurnal Teologi Sola Experientia Vol.2, No.2, Oktober 2014
Rp. 50.000

Beriman dalam Dialog
Martin L. Sinaga
Rp. 30.000

Buku Notes STFT Jakarta
Rp. 35.000

Siapakah yang akan Menjembatani Jurang itu?
Agustinus Setiawidi
Rp. 20.000

Bahasa Ibrani Untuk Pemula
Elias P. Pohan dan Agustinus Setiawidi
Rp.100.000

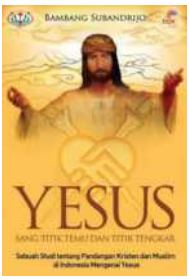

YESUS: Sang Titik Temu dan Titik Tengkar
Bambang Subandrijo
Rp. 89.000

TOKO BUKU PRO 27 BUKA setiap Kamis-Sabtu dengan pengiriman dilakukan di hari Minggu.

Situs TOKOPEDIA dapat diakses di
https://tokopedia.com/stftjakarta

dan SHOPEE dapat diakses di
https://shopee.co.id/stftjakarta

Teologi-Teologi Kontemporer
Jan S Aritonang
Rp. 108.000

Allah Mengingat
Binsar J. Pakpahan
Rp. 130.000

Ziarah Beragam Rasa
Jan S. Aritonang (ed.)
Rp. 60.000

Membangun Perdamaian-Kumpulan Kasus untuk Pelatihan Mediasi dan Rekonsiliasi
PPMR STFT Jakarta
Rp. 80.000

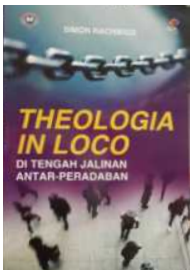

Theologia in Loco
Simon Rachmadi
Rp. 32.000

Mengembalikan Malu Spiritual
Binsar J. Pakpahan
Rp. 45.000

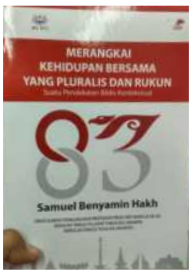

Merangkai Kehidupan Bersama yang Pluralis & Rukun
Samuel B. Hakh
Rp. 35.000

Mewarga dengan Hati
Justitia Vox Dei Hattu
Rp. 45.000

Siapakah Sesamaku?
Stephen Suleeman dan Amadeo D. Udampoh
Rp. 95.000

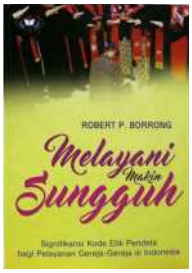

Melayani Makin Sungguh
Robert P. Borrong
Rp. 60.000

Berakar dan Bertumbuh di Dalam Dia
Samuel B. Hakh
Rp. 50.000

Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran
Justitia Vox Dei Hattu
Rp. 100.000

Labirin Kehidupan 2
Joas Adiprasetya
Rp. 50.000

Hadirilah Upacara Pengukuhan Guru Besar STFT Jakarta!

Pengurus Yayasan Lembaga Perguruan Tinggi Teologi di Indonesia
dan Pemimpin Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta
mengucapkan:

SELAMAT PASKAH 2021

IMAGE "JESUS THE REDEEMER" BY JC_CARDS FROM PIXABAY

"Berpaling kepada Sang Hidup"
bdk: Yohanes 20: 14-16

Rahmat Waluyanto, AK, MBA, Ph.D.
Wakil Ketua Pengurus Yayasan LPTTI

Pdt. Septemmy E. Lakawa, Th.D.
Ketua STFT Jakarta